

**Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme, dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap *Tax Morale* Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)**

*Athalia Agatha<sup>1)</sup>, Suhendra<sup>2)</sup>*  
*Universitas Buddhi Dharma<sup>1)2)</sup>*

Email : [athaagathalia@gmail.com](mailto:athaagathalia@gmail.com), [suhendraubd@gmail.com](mailto:suhendraubd@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sebagian besar penerimaan negara Indonesia datang dari pajak tetapi tingkat rasio kepatuhan pajak di negara ini belum memenuhi standar rasio kepatuhan pajak secara internasional. Hal tersebut membuat pemerintah terus berupaya untuk memberikan edukasi pajak kepada generasi muda dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya pajak dan keinginan patuh di masa mendatang. Tetapi yang mempengaruhi generasi muda dalam membayar pajak tidak hanya dari luar tetapi juga dari faktor internal. Arah penelitian ini untuk menguji pengaruh dari persepsi keadilan, rasa nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah yang dimiliki oleh calon wajib pajak potensial terhadap *tax morale*. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif serta teknik pengambilan sampel acak terstratifikasi dari 211 mahasiswa akuntansi di Universitas Buddhi Dharma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji pengaruhnya, hanya rasa nasionalisme dan kepercayaan kepada pemerintah yang memiliki pengaruh positif. Sedangkan persepsi akan keadilan yang dimiliki calon wajib pajak potensial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax morale*. Untuk mengubah persepsi dibutuhkan sosialisasi dan pengetahuan serta transparansi, sehingga sudut pandang terhadap *tax morale* akan berubah.

Kata Kunci: Pajak, Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme, Kepercayaan kepada Pemerintah, *Tax morale*

***The Influence of Perceptions of Justice, a Sense of Nationalism, and Trust to Governments On Tax Morale of Potential Taxpayers (Study On Accounting Student at Faculty of Business Buddhi Dharma University)***

**ABSTRACT**

*A big part of Indonesia's revenue comes from taxes but the level of tax compliance ratio in Indonesia does not yet meet the international standards for tax compliance ratios. This causes the government to give tax education to the younger generation in the hope of raising awareness and the willingness to comply tax in the future. The willingness of the younger generation to pay taxes is not only influenced by external factors but also internal factors. The direction of this research to test the effect of perceptions of justice, a sense of nationalism, and trust to the government on tax morale. This study use a quantitative research with proportionate stratified sampling of 211 students in Buddhi Dharma University. The results indicate from three variables tested, the only effect was a sense of nationalism and trust to the government. Meanwhile, the perception of justice's potential taxpayers have no effect on tax morale. For changing perceptions need socialization and knowledge as well as transparency, so that the point of view on tax morale will change.*

Keywords: Tax, Perceptions of Justice, a Sense of Nationalism, and Trust to Governments, *Tax Morale*

## PENDAHULUAN

Edukasi pajak merupakan pembahasan yang tidak asing bagi generasi muda di Indonesia. Praktik pengenalan pajak sudah mulai diperkenalkan dari jenjang pendidikan dasar hingga secara mendalam pada jurusan tertentu di universitas. Sehingga secara sadar, mahasiswa telah mengetahui lebih baik mengenai bagaimana pajak berperan penting bagi negara berkembang seperti negara Indonesia.

Pajak merupakan salah satu sumber dana utama dalam penerimaan negara yang dimanfaatkan untuk menunjang program pemerintah. Pajak ditafsirkan sebagai sumbangsih wajib pajak terhadap negaranya dengan tujuan mendukung program pemerintah. Meskipun disebut sumbangsih, pajak memiliki sifat memaksa yang berarti pajak merupakan sebuah kewajiban yang tak terelakan. Penerimaan jenis pajak di Indonesia secara konstan berperan dominan dengan kontribusi hingga rata-rata lebih dari 50% setiap tahunnya. Pernyataan ini dibuktikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel I.**  
**Ringkasan APBN 2017-2021**

Tahun	Perpajakan	PNPB	Sumbangan
2017	84,8 %	15,0%	0,2%
2018	85,4%	14,5%	0,1%
2019	82,5%	17,4%	0,1%
2020	82,6%	17,4%	0,1%
2021	82,8%	17,1%	0,1%

Tabel tersebut menunjukkan penerimaan pajak mengalami penurunan dan berhasil mengalami pemulihan ekonomi di 2021. Perekonomian Indonesia telah kembali ke sebelum pandemi di tahun 2021 bersama Tiongkok dan Amerika Serikat. Secara domestik, pertumbuhan ekonomi mencapai 53.7%. Kuatnya pertumbuhan ekonomi menandakan tanda positif untuk pertumbuhan ekonomi di 2022 (Kementerian Keuangan, 2022)

Target optimis di 2022 yang ditetapkan oleh

pemerintah membuat otoritas pajak melakukan usaha pemaksimalan penerimaan perpajakan. Berbagai program perubahan yang diusahakan dari skala kecil hingga besar. Perubahan tersebut dilakukan dari usaha untuk memperbaiki sistem administrasi hingga perubahan kebijakan pajak yang ditetapkan untuk negeri ini. Bukti nyata dari usaha peningkatan tersebut dengan pembaruan kebijakan perpajakan *self assessment* di tahun 1980-an dan perubahan pedoman umum perpajakan yaitu Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Perpajakan saat ini menerapkan ketergantungan terhadap jumlah penerimaan pajak yang didasarkan oleh kepatuhan wajib pajak sehingga pemerintah selalu berusaha meningkatkan kesadaran terhadap pajak. Pemerintah tidak hanya memperbaiki sistem dan kebijakan, tetapi juga membentuk rencana jangka panjang dengan melihat peluang potensial yang ada pada generasi penerus sebagai calon pembayar pajak potensial.

Implementasi ini diwujudkan pada program Pajak Bertutur oleh Dirjen Pajak. Partisipan program ini dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang selanjutnya. Amanat yang ingin disampaikan melalui program ini adalah untuk mewujudkan kesadaran pajak sebagai nilai budaya bangsa terus dapat ditanamkan ke setiap generasi. Melalui hasil riset, program ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta (Abbas *et al.*, 2021).

Kepatuhan terhadap pajak menjadi topik yang relevan karena pemerintah selalu berusaha memaksimalkan penerimaan dan kepatuhan wajib pajak. Tetapi dalam praktiknya tingkat kepatuhan di Indonesia belum juga mencapai target. Kepatuhan pajak di 2017-2020 memperoleh angka 71%-76,8%, perhitungan ini didasarkan pada tingkat pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Sedangkan Menurut organisasi Internasional seperti OECD atau *Co-operation and Development*, standar

tingkat kepatuhan yang diterapkan sebesar 85%. Hal ini berarti, rasio kepatuhan wajib pajak di negara ini belum mencapai standar yang ada. Sehingga pemerintah terus berusaha meningkatkan angka kepatuhan..

Patuhnya wajib pajak tidak hanya berdasarkan faktor luar tetapi juga terdapat faktor dari kesadaran untuk taat. Kesadaran tersebut merupakan moral pajak (*tax morale*) (Susila *et al.*, 2016). Moral pajak berasal dari faktor internal individu untuk membayar pajak dengan keyakinan bahwa tindakan tersebut menjadi kontribusi kepada negara untuk kesejahteraan bersama. Penelitian serupa juga yang dilakukan oleh Fachirainy *et al.* (2021) memperoleh hasil berupa kepatuhan pajak generasi muda dipengaruhi secara positif oleh *tax morale*.

Relevansi antara kepatuhan pajak dengan *tax morale* membuat ketertarikan untuk meneliti variabel ini meningkat. Penelitian yang dijadikan pedoman awal dilakukan oleh Torgler (2004), menyatakan bahwa tingkat *tax morale* yang dimiliki setiap orang di suatu negara dipengaruhi oleh semakin tingginya kebanggaan nasional. Pernyataan sebelumnya mendukung penelitian Kondelaji *et al.* (2016) bahwa keyakinan terhadap otoritas dan kebanggaan nasional masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap moral pajak atau *tax morale*.

Perbedaan pendapat dari riset yang dihasilkan oleh Firmantyas (2016), bahwa nasionalisme tidak berpengaruh akan moral pajak. Kemudian penelitian lain yaitu Parlaungan (2017) menyatakan *tax morale* masyarakat Indonesia tidak dipengaruhi oleh persepsi akan keadilan sistem pajak dan kepercayaan kepada otoritas. Perbedaan hasil ditunjukkan oleh Supardi (2018), beliau menunjukkan *tax morale* dipengaruhi secara positif oleh persepsi akan keadilan, aturan moral dan kepercayaan.

Rangkaian pemikiran di atas menunjukkan sebagian besar penelitian terdahulu tersebut

mengkaji *tax morale* dengan membahas unsur internal dan eksternal. Sehingga menimbulkan ketertarikan mengenai *tax morale* sebagai variabel terikat dan peneliti mengambil berbagai kombinasi variabel bebas penelitian sebelumnya untuk dikaji melalui penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme dan Kepercayaan kepada Pemerintah Terhadap *Tax Morale* Calon Wajib Pajak Potensial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), ini membahas keterkaitan antara keyakinan dan perilaku. Berdasarkan teori ini, aspek utama yang membentuk perilaku individu tersebut adalah niat dalam berperilaku, bagaimana bersikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian akan perilaku.

### Teori Lereng Licin

Teori lereng licin atau dikenal *Slippery slope theory* diperkenalkan Kirchler *et al.* (2008), menunjukkan dua dimensi yang mempengaruhi kepatuhan yaitu rasa percaya wajib pajak atau masyarakat terhadap pihak otoritas pajak dan dari sisi pihak otoritas pajak akan pengaruhnya terhadap wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Teori ini menyatakan bahwa tingginya kepatuhan pajak sejalan dengan tingginya tingkat kepercayaan kepada otoritas.

### Persepsi Keadilan

Persepsi terhadap keadilan dalam setiap individu memiliki pengertian yang berbeda. Keadilan berarti memberikan kepada semua orang berdasarkan sepenuhnya pada hak-hak yang mereka miliki, karena itu terkait dengan hak dan kewajiban seseorang. Hal ini terjadi apabila adanya penghargaan terhadap sesama, kepercayaan dan tidak terjadi keberpihakan atau bias pada satu sisi

Mukharoroh (2014). Keadilan terhadap pajak adalah sistem perpajakan menerapkan keadilan dalam pelaksanaannya (Kurniati dan Toly, 2014). Hal ini berarti keadilan dalam sistem pajak di suatu negara dilihat dari bagaimana keadilan diterapkan.

### **Rasa Nasionalisme**

Menurut Kusumawardani dan Faturochman (2004), nasionalisme diartikan sebagai Sebuah bentuk penilaian rasa cinta yang dimiliki terhadap tanah kelahiran dan bangsa dengan menyadari tanggung jawabnya.

### **Kepercayaan kepada Pemerintah**

Kepercayaan memiliki makna yaitu anggapan dipercayai benar dan nyata, sebuah hal yang dipercaya, dan keyakinan. Menurut Kirchler *et al.* (2008), kepercayaan masyarakat merupakan bentuk dari berbagai opini publik yang dimiliki oleh seseorang maupun organisasi sosial terhadap sikap pemerintah. Menurut Everest dan Philips (2009), publik memiliki persepsi mengenai moral pajak yang dipengaruhi oleh tanggung jawab otoritas rsepsi ini didukung karena adanya keyakinan terhadap pemerintah.

### **Tax Morale**

Moral pajak atau *tax morale* sebagai unsur intrinsik yang memotivasi pembayar pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini dapat diartikan sebagai kewajiban moral (Torgler, 2004). Moral ini merupakan sebuah pola pikir yang timbul dalam diri sendiri tentang pajak. Ketika seseorang memiliki moral pajak yang baik, orang atau kelompok tersebut mengerti akan tindakan baik ataupun buruk yang diperoleh pada proses pemenuhan kewajibannya (Fachirainy et al. 2021).

### **Hipotesis Penelitian**

**H<sub>1</sub>**: Persepsi Keadilan berpengaruh positif terhadap *tax morale*.

**H<sub>2</sub>**: Rasa Nasionalisme berpengaruh positif terhadap *tax morale*.

**H<sub>3</sub>**: Kepercayaan kepada Pemerintah

berpengaruh positif terhadap *tax morale*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Objek Penelitian**

Penelitian secara kuantitatif dengan pengujian deskriptif yang bertujuan untuk melakukan deskripsi terhadap data yang didapatkan tanpa ada perubahan dan tidak membuat kesimpulan umum. Penelitian ini menggunakan data mentah atau primer dan beberapa data sekunder untuk melengkapi fenomena. Data primer didapatkan melalui informasi dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi fakultas bisnis Universitas Buddhi Dharma angkatan 2018-2019.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini menargetkan mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma angkatan akhir yaitu 2018-2019 yang telah memperoleh pembelajaran pajak dengan total sebanyak 448 mahasiswa.

yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error 5%. Sehingga diperoleh 211 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel terstratifikasi proporsional (*proportionate stratified sampling*) Sehingga diperoleh untuk angkatan 2018 berjumlah 115 mahasiswa dan 96 mahasiswa 2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan informasi hingga menjadi data primer yaitu dengan media kuesioner melalui *google form*. Kuesioner merupakan sebuah cara pengambilan informasi yang memberikan peluang bagi pihak yang menganalisis data untuk mempelajari karakteristik atau tingkah laku sebagian orang dalam kelompok yang bisa atau telah dipengaruhi oleh sistem (Siregar, 2014:44). Skala *likert* sebagai dasar pengukuran dalam pemilihan jawaban di setiap pernyataan kuesioner ini. Sebuah perilaku, pandangan, dan opini individu atau kelompok mengenai permasalahan sosial masyarakat yang digunakan sebagai ukuran skala ini. (Sugiyono, 2018:146).

**Tabel II. Likert Scale**

Skor	Penjelasan
1	STS - Sangat Tidak Setuju
2	TS- Tidak Setuju
3	N- Netral
4	S- Setuju
5	SS-Sangat Setuju

## Operasional Variabel Penelitian

### Persepsi Keadilan

Keadilan berkaitan dengan keyakinan wajib pajak terhadap aturan yang diterapkan melalui sistem perpajakan di Indonesia, Persepsi keadilan pajak diukur melalui beberapa dimensi yaitu keadilan secara umum beserta pendistribusian beban pajak, timbal balik dari pemerintah kepada masyarakat, ketentuan khusus, struktur pada tarif pajak, terakhir yaitu kepentingan pribadi wajib pajak (Gerbing, 1988).

### Rasa Nasionalisme

Purnamasari *et al.* (2017), mengartikan perasaan nasionalisme merupakan sebuah persepsi rasa cinta wajib pajak terhadap negaranya. Indikator dari variabel ini merupakan perasaan bangga terhadap Indonesia.

### Kepercayaan Kepada Pemerintah

Masyarakat yang percaya terhadap pemerintah, sistem hukum dan pelayanan sipil, maka mereka akan bersedia untuk melakukan kewajiban pajaknya (Torgler, 2004). Sehingga hal ini dijadikan sebagai Indikator kepercayaan kepada pemerintah.

### Tax Morale

*Tax morale* atau moral pajak sebagai unsur intrinsik yang memotivasi pembayar pajak. yang diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan kewajiban pajaknya (Torgler, 2004). Kemudian menurut Firmantyas (2016), hal ini merupakan sebuah unsur yang motivasi dari internal individu itu sendiri untuk taat dalam melakukan kewajiban pajak serta

berkeyakinan bahwa hak tersebut merupakan kewajiban warga negara. Hal ini menjadi indikator *tax morale* yang merupakan keinginan untuk patuh dan membayar pajak dengan jujur.

## Teknik Analisa Data

Analisa pengelolaan keseluruhan data dalam penelitian menggunakan pengelolaan data berupa Program SPSS IBM versi 25. Berikut teknik analisa data yang digunakan:

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear jenis berganda diterapkan apabila memiliki lebih dari satu variabel yang dikaji. Penelitian ini mengkaji empat variabel, yakni persepsi keadilan (PK), rasa nasionalisme (RN), dan kepercayaan kepada pemerintah (PK).

$$Y = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 RN + \beta_3 K + e$$

Y : *Tax Morale* atau moral pajak  
 α : Konstanta  
 β : Koefisien Regresi  
 e : *Standard error*

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil pengujian koefisien determinasi ini ditunjukkan melalui tabel yang berisi angka statistik *adjusted R<sup>2</sup>*.

### 3. Uji Statistik T

Pengujian pengaruh secara parsial atau statistik t menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh setiap variabel bebas yang ada dalam penelitian ini. Jenis uji ini dengan melakukan perbandingan antara angka probabilitas signifikansi yang dihasilkan dengan konstanta sebesar 0,05 (Ghozali, 2018;179).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Responden

Klasifikasi responden dalam penelitian ini dibagi dalam jenis kelamin, umur, dan angkatan. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar didominasi oleh perempuan sebesar 63% dari total responden dan usia responden paling banyak di usia 21 tahun dan diikuti oleh responden berusia lebih dari 22 tahun. Kemudian untuk angkatan responden, diperoleh sesuai stratifikasi pengambilan sampel 115 mahasiswa angkatan 2018 dan 96 mahasiswa angkatan 2019.

**2. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel II. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Standart Error
Konstan	8,045	1,818
Persepsi Keadilan	0,149	0,078
Rasa Nasionalisme	0,81	0,074
Kepercayaan Kepada Pemerintah	0,231	0,066

$$Y = 8,045 + 0,149PK + 0,810 RN + 0,231K$$

**Konstanta**

Nilai konstanta sebesar 8,045 menunjukkan bahwa apabila persepsi keadilan, rasa nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah tidak mengalami perubahan maka nilai Y atau variabel terikat yaitu *tax morale* adalah sebesar 8,045 satuan.

**Persepsi Keadilan terhadap Tax Morale**

Hasil Koefisien persepsi akan keadilan memperoleh angka 0,149. Hal ini menunjukkan apabila variabel persepsi keadilan naik sebesar 1 satuan, maka *tax morale* calon wajib pajak potensial akan meningkat sebesar 0,149 satuan dengan asumsi variabel lain tidak menurun.

**Rasa Nasionalisme terhadap Tax Morale**

Hasil koefisien rasa nasionalisme memperoleh 0,810. Hal ini menunjukkan apabila variabel rasa nasionalisme naik sebesar 1 satuan, maka *tax morale* calon wajib pajak potensial akan naik sebesar

0,810 dengan asumsi variabel lain tidak menurun.

**Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Tax Morale**

Hasil koefisien kepercayaan kepada pemerintah memperoleh angka 0,231. Hal ini menunjukkan apabila variabel kepercayaan kepada pemerintah sebesar 1 satuan, maka *tax morale* calon wajib pajak potensial akan naik sebesar 0,231 dengan asumsi variabel lain tidak menurun.

**3. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel III. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 <sup>a</sup>	0,479	0,472	2,477

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Kepada Pemerintah, Rasa Nasionalisme, Persepsi Keadilan  
 b. Dependent Variable: *Tax Morale*

Tabel diatas menunjukkan nilai *r square* dan *adjusted r square* yang diperoleh sebesar 0,479 dan 0,472. Hal ini berarti variabel-variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 47,2% dari *tax morale* Untuk sisa nilai 52,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dikaji oleh peneliti.

**4. Uji Statistik T**

**Tabel IV. Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	Konstan	4,425	0,000
	Persepsi Keadilan	1,898	0,059
	Rasa Nasionalisme	10,944	0,000
	Kepercayaan Kepada Pemerintah	3,494	0,001
a. Dependent Variable: <i>Tax Morale</i>			

Nilai t hitung persepsi keadilan sebesar 1,898 dan nilai *sig* 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi akan keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax morale*. Selanjutnya nilai t hitung rasa nasionalisme sebesar 10,944 dan nilai *sig* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa rasa

nasionalisme memiliki pengaruh secara parsial dan positif terhadap *tax morale*. Variabel terakhir yaitu kepercayaan memperoleh nilai t hitung sebesar 3,494 dan nilai *sig* 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh secara parsial dan positif terhadap *tax morale*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian pengujian di atas bertujuan untuk melihat pengaruh dari faktor internal yang berupa persepsi keadilan, rasa nasionalisme, dan kepercayaan kepada pemerintah dalam diri individu mahasiswa yang merupakan calon wajib pajak potensial dengan memperoleh hasil yang menunjukkan rasa nasionalisme dan kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap *tax morale* calon wajib pajak potensial. Sedangkan persepsi keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax morale*. Hal ini menunjukkan apabila rasa nasionalisme untuk kemajuan serta kepentingan negara dan kepercayaan kepada pemerintah yang dimiliki oleh calon wajib pajak potensial semakin besar maka akan meningkatkan *tax morale* calon wajib pajak. Untuk mengubah persepsi dibutuhkan sosialisasi dan pengetahuan serta transparansi dari pemerintah, sehingga sudut pandang terhadap *tax morale* akan berubah. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji variabel bebas lebih beragam baik dari target populasi maupun sampel serta diharapkan dalam proses pengumpulan data lebih memperhatikan responden yang mengisi kuesioner sehingga dapat mengarahkan responden dalam pengisian kuesioner.

### REFERENSI

- Abbas, Y., Tjen, C., & Wicaksono, P. T. (2021). *Tax Education and Tax Awareness : An Analysis on Indonesia Tax Education Program* (No. 060; Issue May).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Everest, M., & Philips. (2009). When Do Elites Pay Taxes? Tax Morale and State Building in Developing Countries. *WIDER Elites Conference*.
- Fachirainy, A., Hindria, R., & Ermawati. (2021). Kepatuhan Pajak Generasi Muda sebagai Calon Wajib Pajak Potensial. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 188–204.
- Firmantyas, I. (2016). Moral Pajak: Sebuah Opsi Peningkatan Kepatuhan Pajak. *Jurnal AI Qardh*, 85(1), 2071–2079.
- Gerbing, M. D. (1988). *An empirical study of taxpayer perceptions of fairness*. University Of Texas.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Kementerian Keuangan. (2022). *Pemulihan Ekonomi Terjaga, Kerja Keras APBN Berlanjut di Tahun 2022*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemulihan-ekonomi-terjaga-kerja-keras-apbn-berlanjut-di-tahun-2022/>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The “slippery slope” framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225.
- Kondelaji, M. H. H., Sameti, M., Amiri, H., & Moayedfar, R. (2016). Analyzing determinants of tax morale based on social psychology theory: Case study of Iran. *Iranian Economic Review*, 20(4), 581–598.
- Kurniati, M., & Toly, A. A. (2014). *Analisis keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak di surabaya barat*. 4(2), 1–12.
- Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). *Nasionalisme*. 7(1), 38–48.
- Mukharoroh, A. H. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi*

- Persepsi Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Pribadi di Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Parlaungan, G. (2017). *The Tax Morale of Individual Taxpayers in Indonesia*. Curtin University, March, 267.
- Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman. (2017). *Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar)*. 14, 22–39.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, I. G. A. P. A. (2018). *Pengaruh Persepsi Keadilan, Aturan Moral, Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Tax Morale (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya.
- Susila, B., Juniult, P. T., & Hidayat, A. (2016). *Wajib Pajak dan Generasi Muda: Tax Morale Mahasiswa di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 154–172.
- Torgler, B. (2004). *Tax morale in Asian countries*. In *Journal of Asian Economics* (Vol. 15, Issue 2).